

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori (*Grand Theory*)

1. Produktivitas

a. Pengertian Produktivitas

Produktivitas menurut Natalia berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*product result, outcome*", yang kemudian berkembang menjadi "*productive*", yang artinya menghasilkan. Jadi, produktivas didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan sesuatu. Produktivitas berkaitan dengan sesuatu yang sifatnya material dan nonmaterial. Kemudian, Erhan mengungkapkan bahwa produktivitas memiliki 4 makna, diantaranya¹ :

- 1) Jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menghemat sumber daya.
- 2) Jumlah produksi yang lebih besar bisa dicapai dengan menghemat sumber daya.
- 3) Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan memakai sumber daya yang sama.
- 4) Jumlah produksi yang jauh lebih besar didapat dengan penambahan sumber daya yang lebih kecil.

Produktivitas bisa diukur di tingkat individu ataupun kelompok. Produktivitas juga mencerminkan kesuksesan ataupun kegagalan dalam meraih efektivitas kerja yang kaitannya dengan penggunaan sumber daya.

Menurut Hasibun, produktivitas ialah perbandingan antara output dengan input. Kenaikan produktivitas terjadi bila efisiensi waktu, bahan, tenaga, sistem kerja, dan keterampilan tenaga kerja meningkat. Makin baik efisiensi, maka produktivitasnya juga makin baik. Peningkatan dan perbaikan sistem kerja juga akan meningkatkan produktivitas. Tidak kalah pentingnya yaitu kompetensi sumber daya manusia, semakin baik atau meningkat kompetensi yang dimiliki oleh pekerja akan mampu meningkatkan produktivitas.

¹ Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Prenada Media, 2018), 338

Produktivitas mempunyai 2 dimensi, diantaranya² :

- 1) Efektivitas yang mengarah pada pencapaian kerja yang maksimum yang berhubungan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu.
 - 2) Efisiensi yang berhubungan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya.
- b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

Ketersediaan faktor produksi bukan menjadi acuan tingginya produktivitas petani. Melainkan bagaimana petani menjalankan usahanya secara efisien dan efektif. Efisiensi teknis dapat dicapai jika petani bisa mengelola faktor produksi tersebut dengan baik. Jika petani memperoleh profit yang tinggi, maka petani disebut dapat mengalokasikan faktor produksi dengan baik. Apabila petani dapat meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi yang rendah dan harga jual tinggi, maka petani dikatakan efisien dalam pengelolaannya.

Terdapat beberapa unsur dalam usaha tani, diantaranya³ :

- 1) Lahan
Lahan ini diantaranya tanah, air ataupun unsur yang terkandung didalamnya. Lahan berkedudukan penting untuk menunjang aktivitas produksi usaha tani. Dilihat dari sisi fisiknya, kondisi lahan tentunya berbeda. Secara ekonomi, lahan memiliki tingkat produktivitas yang beragam antara agroekosistem satu dengan lainnya. Secara hukum, status kepemilikan lahan juga bisa memengaruhi nilai dan harga, sehingga penghasilan dari faktor produksi ini tidak sama dikarenakan adanya perbedaan status kepemilikan.
- 2) Tenaga kerja
Tenaga kerja ialah hal penting yang harus ada dalam kegiatan usaha tani. Apabila tidak ada tenaga kerja, maka kegiatan produksi tidak akan berjalan. Hasil usaha tani akan dipengaruhi oleh keterampilan para pekerja. Usaha tani membagi jenis tenaga kerja, diantaranya tenaga kerja manusia, ternak ataupun mesin.

² Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Prenada Media, 2018), 342.

³ Nur Zaman, dkk, *Manajemen Usaha Tani* (Yayasan Kita Menulis 2021), 58-61.

Aktivitas yang memerlukan tenaga kerja manusia dalam usaha bertani, diantaranya: pengolahan lahan, penanaman, persemaian, panen, pemeliharaan, pengangkutan hasil dan penjualan.

Dalam faktor produksi keterampilan dan kemampuan tenaga kerja, sangat dibutuhkan. Tenaga kerja bisa dibedakan berdasarkan kualitas dan sifat kerjanya. Secara kualitas, tenaga kerja dibedakan menjadi:

- a) Tenaga kerja terdidik, ialah tenaga kerja yang membutuhkan pendidikan, sehingga pekerja tersebut mempunyai keahlian.
 - b) Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang membutuhkan kursus tertentu, sehingga pekerja dapat terampil dibidangnya.
 - c) Tenaga kerja tidak terdidik, ialah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan pelatihan tertentu.
- 3) Modal
- Modal ialah kekayaan seseorang yang digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Berikut ini merupakan unsur modal dalam usaha tani :
- a) Land saving capital, modal ini bisa menghemat pemakaian lahan tanpa menambah luas lahan, tapi bisa meningkatkan produksi. Misalnya pemakaian bibit, pupuk dan pestisida yang berkualitas.
 - b) Labor saving capital, modal ini bisa menghemat penggunaan tenaga kerja, seperti dengan penggunaan traktor untuk pengolahan lahan.
- 4) Bibit
- Bibit berperan penting dalam memicu keberhasilan produksi tani. Penggunaan bibit unggul akan menghasilkan produk yang berkualitas. Sehingga, makin unggul bibit yang digunakan, maka produksi pertanian juga akan berkualitas unggul.
- 5) Pupuk
- Pupuk ialah bahan atau nutrisi yang diberikan ke akar tanaman agar tanaman tersebut dapat tumbuh subur.

Pupuk akan menambah unsur hara tanah, dimana pupuk dapat berupa pupuk alam dan buatan⁴.

6) Manajemen

Manajemen usaha tani ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan kegiatan produksi usaha tani, sehingga dapat menghasilkan hasil tani yang diinginkan. Kemampuan manajemen usaha tani harus dikembangkan mulai dari aktivitas produksi, pemanfaatan potensi pasar, serta penanaman modalnya.

c. Produktivitas Dalam Perspektif Islam

Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini tentunya akan menuntut manusia untuk bertanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Allah SWT memberi perintah agar manusia bisa memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia harus menjadi tenaga kerja yang produktif agar kebutuhan hidup terpenuhi⁵.

Bekerja bukan semata-mata hanya mencari penghidupan didunia saja, melainkan juga di akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “dan carilah apa yang sudah dianugerahkan padamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan kamu jangan melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi. Dan berbuat baiklah terhadap sesama seperti Allah berbuat baik padamu. Dan jangan engkau merusak bumi. Sungguh, Allah tidak suka dengan orang-orang yang berbuat kerusakan.”

⁴ Muhyina Muin, Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulompoe Kabupaten Sinjai, *Jurnal Economix*, Vol. 5 No. 1, (2017) : 207.

⁵ Sumitro Djoyohadikusumo. *Ekonomi Umum*, (Jakarta: PT Pembangunan, 1959), 31.

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah agar manusia dapat mengoptimalkan sumber daya alam yang sudah tersedia di muka bumi. Seseorang diperintah untuk bekerja yang halal.

Islam membimbing kita bagaimana meraih kedamaian sekaligus kesejahteraan dalam kehidupan kita dan masyarakat kita dengan menjadi penduduk dunia yang bertanggung jawab dan produktif. Kita melakukan hal ini tanpa kehilangan focus dari tujuan akhir kita. Islam mengartikan produktivitas sebagai alat dan bukan menjadi tujuan⁶.

d. Indikator Produktivitas

Tantangan dalam meningkatkan produktivitas adalah menyangkut pengukuran. Produktivitas sulit diukur dan hanya bisa diukur dengan tidak langsung, yaitu dengan melakukan pengukuran pada variabel lain dan kemudian menghitung produktivitas dari variabel tersebut⁷. Menurut Blocher (2007) bahwa pengukuran produktivitas dapat dilakukan melalui pengukuran produktivitas parsial yang meliputi beberapa faktor:

- 1) "produktivitas bahan baku : berdasarkan rasio output terhadap input bahan baku
- 2) produktivitas tenaga kerja : berdasarkan rasio output terhadap input tenaga kerja
- 3) produktivitas material : berdasarkan rasio output terhadap input material.
- 4) produktivitas energi : berdasarkan rasio output terhadap input energi
- 5) produktivitas modal : rasio output terhadap input modal."

2. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Istilah tenaga kerja berhubungan dengan makin banyaknya praktek manusia dalam mendayagunakan SDA guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Tenaga kerja didefinisikan sebagai individu yang mampu untuk bekerja.

Tenaga kerja ini tidak menekankan batas usia ataupun jenis pekerjaan. Sementara itu, M.M. Papayungan

⁶ Muhammad Faris, *Muslim Produktif*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2017), 11.

⁷ Wahdiyati Moko, *Manajemen Kinerja, Teori Dan Praktik*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2021), 119.

mendefinisikan bahwa tenaga kerja mendasarkan pada jumlah penduduk sebuah negara. Ia mengartikan bahwasannya tenaga kerja ialah:

- 1) Jumlah keseluruhan penduduk yang bisa memproduksi sebuah barang/jasa bila ada permintaan.
- 2) Sejumlah orang yang bekerja untuk memproduksi sebuah barang ataupun jasa⁸.

Umumnya, skala perekonomian yang harus diperhatikan bukan saja ketersediaan tenaga kerja, melainkan kualitas dan keterampilan dari tenaga kerja⁹. Dalam melihat lapangan kerja yang berhubungan langsung dengan teori pertumbuhan ekonomi, Ranis dan Fei memberi 3 tahapan perkembangan, diantaranya:

“Tahap pertama, jumlah tenaga kerja masih berlebihan dan kondisi ini menyebabkan produktivitas marjinal di sektor pertanian nol. Tahap kedua, tenaga kerja yang berlebih tidak ada pengangguran yang tersembunyi. Tahap ketiga, besarnya produktivitas telah melebihi tingkat upah institusional dan mengakibatkan tenaga kerja menerima upah yang lebih tinggi¹⁰.”

Adam Smith ialah tokoh ekonomi utama, dimana ia menyatakan bahwasannya manusia sebagai faktor produksi utama yang akan menjadi penentu untuk terlaksanakannya kemakmuran rakyat. Intinya, alam tidak akan berguna jikalau sumber daya manusia tidak pandai dalam mengelolanya dengan baik¹¹.

Tenaga kerja berperan penting dalam kegiatan produksi. Dalam ilmu ekonomi, tenaga kerja diterjemahkan sebagai sebuah alat kekuatan fisik yang tidak bisa dipisahkan dari usaha produksi. Tenaga kerja juga berarti sebagai segala sesuatu yang mengelola SDA dengan menggunakan tenaga dari manusia¹².

⁸ M.M Papayungan, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Ujung Pandang : Fakultas Ekonomi, Universitas), 16.

⁹ Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi* (Jakarta : Rajawali Ekspres, 1990), 7.

¹⁰ Umar Juoro, *Masalah Terdepan Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*, (Bandung : Alumin, 1985), 36-37.

¹¹ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2003), 78.

¹² Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 86.

b. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam

Menurut ekonomi Islam, tenaga kerja ialah segala usaha yang dilaksanakan oleh anggota badan dan pikiran untuk memperoleh imbalan. Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan melakukan kegiatan produksi, bahkan ini telah dijadikan sebagai hal wajib dilakukan dan Allah akan memberi imbalan yang setimpal. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nahl (16) ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “barang siapa yang melakukan amal sholeh baik itu wanita ataupun lelaki dalam keadaan beriman, maka sungguh Kami akan memberikan kehidupan yang baik dan akan memberi balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Bekerja dan memproduksi ialah sebuah fitrah dalam Islam. Melalui QS. Ali Imran ayat 14 Allah mengungkapkan bahwasannya manusia dihiasi dengan *Hubb al-Syahwat*, dan untuk memenuhinya maka bekerja merupakan sebuah keniscayaan¹³.

Kewajiban untuk bekeerja telah dijelaskan dalam QS. At Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

Artinya : “dan katakanlah : “bekerjalah kamu, maka Allah dan rasull-Nya serta orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui hal ghaib ataupun nyata. Kemudian diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (At-Taubah (9) : 105)

Produksi ialah sebuah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penciptaan dan penambahan utilitas barang/jasa.

¹³ Quraisy Syihab, *Al-Quran Dan Budaya Kerja Dalam Munzir Hutani* (Pekan Baru : Suska Press, 2005), 16.

Aktivitas produksi bisa dilangsungkan bila terdapat ketersediaan tenaga kerja¹⁴.

c. Indikator Tenaga Kerja

Produktivitas didefinisikan sebagai sebuah tingkat dalam proses produksi barang. Produktivitas tenaga kerja bisa diukur dengan membagi pengeluaran dengan jumlah yang dipakai atau jumlah jam kerja karyawan.

Menurut Soekartawi ada beberapa faktor yang menjadi indikator tenaga kerja yaitu:

1) Tingkat Pendidikan petani

Pendidikan ialah sebuah sarana pembelajaran untuk menanamkan sikap menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern. Petani yang berpendidikan tinggi, akan lebih cepat tanggap dalam menggunakan teknologi.

2) Umur

Semakin tua umur petani, maka ini akan memengaruhi kinerjanya dan lamban dalam menerima inovasi baru, dimana petani ini akan melangsungkan aktivitas yang sebelumnya telah diterapkan.

3) Pengalaman Bertani

Petani yang memiliki pengalaman bertani akan lebih mudah dalam melakukan inovasi dibandingkan dengan petani muda¹⁵.

3. Bibit

a. Pengertian Bibit

Dalam proses produksi tanaman, benih berperan penting dalam meningkatkan kualitas produksi pertanian. Beberapa keuntungan penggunaan benih unggul bermutu adalah¹⁶:

1) Meminimalisir kerugian waktu, biaya, dan tenaga yang dikarenakan tidak tumbuhnya benih.

2) Menghasilkan produk yang tinggi dan sesuai dengan varietas

¹⁴ Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu), 139.

¹⁵ Lidwina, "Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah Di Desa Bojongsari, Kecamatan Jampang Kulon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat", *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, Vol. 2, No. 3, (2018), 282.

¹⁶ Eny Widajati, dkk, *Dasar Ilmu Dan Teknologi Benih*, (Bogor : Ipb Press, 2013), 3

3) Tanaman tumbuh cepat dan serempak

Apabila semua petani memakai benih berkualitas, maka hasil panen dapat meningkat, sehingga pendapatan petani juga akan meningkat. Penggunaan benih bermutu bisa meningkatkan produktivitas dari sebuah komoditi dengan disertai penerapan prinsip agronomis yang baik. Benih yang unggul ini akan meningkatkan efektivitas dalam membudidayakan tanaman, karena benih unggul mempunyai identitas yang telah tersertifikasi dengan label dan terdapat keterangan lengkap mengenai inisial benih, yang meliputi viabilitas dan kemurnian benih¹⁷.

b. Bibit Dalam Perspektif Islam

Dalam islam sendiri, telah menjelaskan perkembangan pertanian. Hadist memerintahkan umatnya untuk memproduksi lahan.

حَدَّثَنَا فَتْيَبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح و حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهَمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ وَقَالَ لَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa’id telah menceritakan kepada kami Abu ‘Awanah. Dan diriwayatkan pula telah menceritakan kepada saya Abdurrahman bin Al Mubarak telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dari Qatadah dari Anas bin Malik berkata : Rasulullah SAW bersabda : “ Tidaklah seorang muslim pun yang bercocok tanam, lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya “. Dan berkata, kepada kami Muslim telah menceritakan kepada saya Aban telah menceritakan kepada kami Qatadah telah menceritakan kepada kami Anas dari Nabi.”

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia, khususnya pada petani untuk menyisihkan benih. Hal ini dijalankan agar

¹⁷ Ari Wahyuni, dkk, *Teknologi Dan Produksi Benih*, (E-Book : Yayasan Kita Menulis, 2021), 2

benih bisa ditanam dimusim selanjutnya. Ayat ini juga memerintahkan seseorang agar menyimpan bahan makanan sebagai persediaan di masa paceklik.

c. Indikator Bibit

Mutu benih dibedakan menjadi 4 komponen, antara lain¹⁸ :

1) Mutu Fisik

Benih yang bermutu fisik, harus memiliki warna, ukuran, berat, dan bebas dari kotoran. Mutu fisik berhubungan dengan persentase benih utuh dari varietas tanaman yang diinginkan dalam satu lot benih. Komponen mutu fisik ialah kondisi fisik benih yang berkaitan dengan kebersihan, bentuk, warna, ukuran, dan tingkat kerusakan fisik. Mutu fisik akan memengaruhi mutu genetic dan fisiologis benih. Bila mutu fisiknya makin baik, maka mutu genetic dan fisiologis juga akan makin baik sehingga benih dapat tumbuh optimal di lapangan.

2) Mutu fisiologi

Daya berkecambah benih ialah tolak ukur mutu fisiologi benih. Benih yang mempunyai nilai daya berkecambah tinggi maka akan menandakan jika benih tersebut mempunyai mutu fisiologi yang baik. Mutu fisiologis benih ini dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara, air, waktu dan metode pemanenan, dan lainnya.

3) Mutu genetik

Ialah mutu yang diwariskan dari pohon induknya yang mencakup sifat-sifat unggul. Mutu genetik berkaitan dengan kebenaran varietas benih baik secara fisik ataupun genetiknya benih yang dinyatakan mempunyai mutu genetik tinggi menggambarkan bahwa benih tersebut murni dari satu varietas dan varietas asli. Cara yang bisa dilaksanakan guna menjaga kemurnian genetik di lapangan ialah dengan menghilangkan beberapa sumber kontaminasi di lapangan, yaitu dengan melalui isolasi, sejarah lahan, penggunaan benih sumber bermutu dan penanganan benih dengan cepat.

4) Mutu patologi

Mutu patologi atau saniter berkaitan dengan kesehatan benih yang terbebas dari infeksi pathogen, baik di permukaan ataupun didalam benih. Benih dikatakan

¹⁸ Ari Wahyuni, dkk, *Teknologi Dan Peroduksi Benih*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 6-8.

sehat apabila benih tersebut bebas dari penyakit dan virus. Adanya penyakit dalam benih, maka akan menghambat pertumbuhan benih dan produktivitas tanaman.

4. Penyuluhan

a. Pengertian Penyuluhan

Menurut pendapat Mardiko (2008), penyuluhan diartikan sebagai proses perubahan social, ekonomi dan politik agar dapat memberdayakan masyarakat melalui belajar bersama, sehingga akan terjadi perubahan perilaku pada stakeholder didalamnya. Penyuluhan ini dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang mandiri dan semakin berdaya¹⁹.

Pertanian ialah sebuah sektor yang dapat menunjang kehidupan warga. Karena sbagian besar penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani, maka diperlukan kegiatan penyuluhan agar aktivitas pertanian semakin berkembang. Penyuluhan pertanian merupakan Pendidikan nonformal bagi pelaku utama yang meliputi aktivitas dalam memberi wawasan dan ketrampilan. Petani ialah pelaku utama dalam aktivitas produksi tani, sehingga diperlukan adanya penyuluhan untuk mengembangkan wawasan petani. Petani yang berkumpul dalam suatu kelompok tani merupakan kesatuan yang menunjukkan satu kumpulan manusia yang berkumpul dengan mempunyai kepentingan yang sama.

Penyuluhan pertanian berperan penting dalam membangun kualitas sumber daya petani. Dengan penyuluhan, petani bisa mengubah sikap dan perilakunya untuk mau berkembang dan melatih keterampilannya, agar produktivitas usaha dan pendapatan patani dapat meningkat, sehingga kesejahteraan petani juga akan meningkat. Program penyuluhan pertanian ialah sebuah program tersistem yang dipergunakan untuk memberi pengarahan pada petani agar lebih produktif²⁰.

Program penyuluhan pertanian memberikan manfaat, diantaranya ialah²¹ :

¹⁹ Ugik Romadi Dan Andi Warnaen, *Sistem Penyuluhan Pertanian*, (Malang:Tohar Media, 2019), 3.

²⁰ Ferly P. Tambunan, *Rekam Jejak Penyuluh Pertanian*, (Malang : Media Nusa Creative, 2020), 8-11.

²¹ Mohammad Iqbal, *Kinerja Penyuluh Pertanian*, (Yogyakarta:Deepublish, 2016), 4.

- 1) "Tersusunnya program penyuluhan pertanian yang disesuaikan dengan kebutuhan petani.
- 2) Tersusunnya rencana kerja penyuluhan pertanian di tiap wilayah kerja.
- 3) Terdiseminasinya informasi teknologi pertanian secara merata.
- 4) Kemitraan usaha dapat terwujud dan saling menguntungkan
- 5) Pendapatan dan kesejahteraan petani di tiap wilayah meningkat.

b. Tujuan Penyuluhan

Menurut Soedarmanto, Penyuluhan pertanian bertujuan untuk membantu petani dalam memecahkan problem yang dihadapi melalui cara baru dan lebih efektif yang bisa dirumuskan secara jelas dan mudah dipahami, sehingga petani dapat mencapai tujuan akhirnya. Secara khusus, penyuluhan ialah sebuah program untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani, meskipun ada faktor yang sangat berpengaruh yang harus dihadapi dalam pencapaian tujuan ini adalah faktor pendorong, faktor penghambat dan faktor pengganggu. Untuk dapat hidup dan berkembang di dalam lingkungan usaha global yang kompetitif diperlukan sumberdaya manusia pertanian khususnya harus memiliki ciri-ciri "9 S", yaitu²² :

- 1) Semangat juang yang pantang menyerah
- 2) Semangat untuk selalu menghasilkan yang terbaik
- 3) Semangat kebersamaan yang tulus
- 4) Semangat untuk selalu ingin memperbaiki diri
- 5) Semangat mengembangkan kemandirian
- 6) Semangat memupuk jiwa kewirausahaan
- 7) Semangat memelihara kejujuran
- 8) Semangat keterbukaan terhadap kawan usaha
- 9) Semangat memelihara etika usaha

c. Penyuluhan Dalam Perspektif Islam

Menurut Samsudin, penyuluhan ialah sebuah pendidikan nonformal yang akan membuat seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa

²² Ugik Romadi Dan Andi Warnaen, *Sistem Penyuluhan Pertanian*, (Malang:Tohar Media, 2019), 9.

dampak positif dan untuk perkembangan ke arah lebih baik lagi²³.

Dalam memberikan penyuluhan, maka metodenya harus berpacu pada Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi masyarakat Islam. Tapi, Al-Quran hanya bisa dipahami dengan benar melalui penafsiran. Menurut Mmuhammad Arkoun yang dikutip Quraish Shihab mengungkapkan:

“ Al-Quran memberikan arti yang tidak terbatas, kesan yang diberikan oleh ayat-ayatnya tentang pemikiran dan penjelasan pada tingkat wujud mutlak. Dengan itu, ayat Al-Quran selalu terbuka untuk interpretasi baru tidak pernah pasti dan tertutup dalam interpretasi tunggal. Maka dari itu, tafsir Al-Quran memiliki corak yang bermacam. Hal ini dipengaruhi oleh jalan pikiran penulisnya sesuai dengan kondisi yang ada²⁴.”

Al-Quran memiliki arti yang identik dengan aktivitas penyuluhan, diantaranya da'wah, tabligh, amr ma'ruf nahi munkar, dll. Salah satu ayat Al-Qur'an yang memerintahkan umat untuk selalu memberikan penyuluhan ialah QS. An-Nahl (16):125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih tahu siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih tahu siapa yang memperoleh petunjuk.”

d. Indikator Penyuluhan

Menurut Pangerang, kinerja dan keberhasilan penyuluhan pertanian bisa diukur melalui 9 indikator, diantaranya²⁵ :

²³ Enjang, “Dasar-Dasar Penyuluhan”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. 14 (2009), 731.

²⁴ M. Iskandar, *Pemikiran Hamka Tentang Dakwah*, Dalam <http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id> Diakses 27 Juni 2022, Pukul 08.07.

²⁵ Ir Pangeran, *Sembilan Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian*, <http://Agronomipertanian.blogspot> diakses 27 Juni 2022 pukul 07.55

- 1) "tersusunya program penyuluhan pertanian yang sesuai dengan kebutuhan petani.
- 2) tersusunnya rencana kerja penyuluhan pertanian ditiap wilayah.
- 3) tersedianya data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi sesuai dengan perwilayahan komoditas unggulan.
- 4) terdiseminasinya informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani.
- 5) tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani, kelompok tani, kelpmok usaha/asosiasi dan usaha formal.
- 6) terwujudnya kemitraan usaha antara petani dengan pengusaha yang saling menguntungkan.
- 7) terwujudnya akses petani ke Lembaga keuangan, informasi sarana produksi pertanian dan pemasaran.
- 8) meningkatnya produktifitas agribisnis komoditas unggulan di masing-masing wilayah kerja.
- 9) meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani."

B. Penelitian Terdahulu

Riset ini mengacu pada riset sebelumnya untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan analisa data. Berikut ini merupakan riset terdahulunya:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil pembahasan	Persamaan	Perbedaan
Muhamma d Sarlan	“Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Tani Bawang Merah Di Kec. Pringgabaya Kab. Lombok Timur”	Hasil riset mengungkapk an jika luas lahan, bibit dan pestisida tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan pupuk dan tenaga kerja berpengaruh secara	Variabel Independen : -Bibit -Tenaga Kerja. Variabel Dependen : -Jumlah Produksi	Variabel Independen : -Luas Lahan -Pupuk -Pestisida. Periode Pengamata n : 2020 Objek Penelitian :

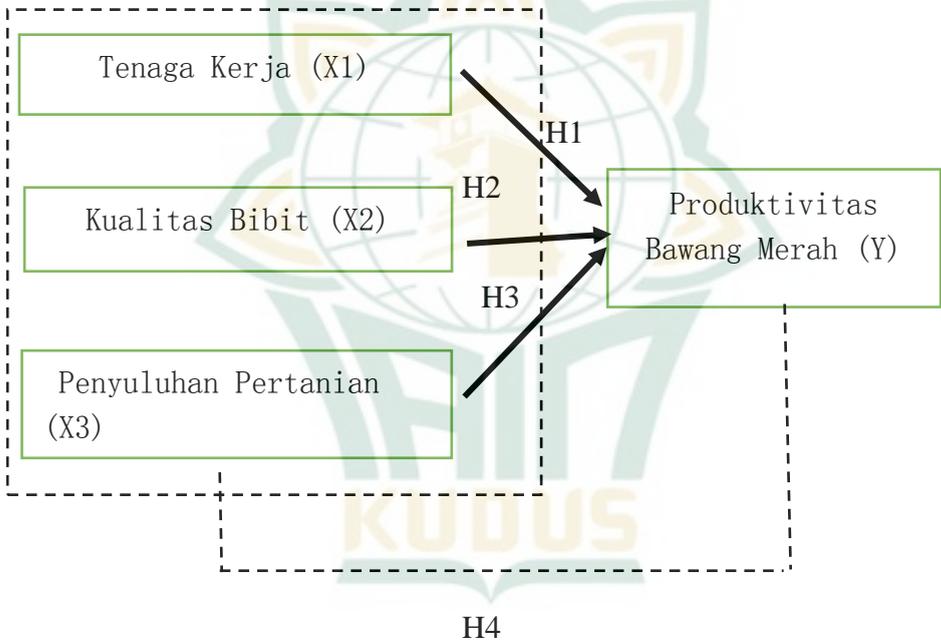
		signifikan pada jumlah produksi.		Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Pringgabaya
Wa Ode Al Zarliani	“Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Lapandewa Makmur Kec. Lapandewa Kab. Buton Selatan	Hasil riset menunjukkan bahwasannya variabel luas lahan, pupuk, berpengaruh signifikan sedangkan tenaga kerja dan bibit tidak berpengaruh pada pendapatan usahatani bawang merah.	Variabel Independen : -Tenaga Kerja, -Bibit Variabel Dependen : - Pendapatan	Variabel Independen : -Luas Lahan -Pupuk Periode Pengamatan : 2018 Objek Penelitian : Usahatani Bawang Merah Di Desa Lapandewa Makmur
Muhammad Junaidi, Sri Hindarti dan Nikmatul Khoiriyah	“Efisiensi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (Di Desa Tawangsari Kec. Pujon Kab. Malang)”	Hasil penelitian ini adalah bibit dan pupuk ZA, pupuk phonska berpengaruh pada produksi bawang merah, sedangkan pupuk kandang, pupuk NPK, obat-obatan	Variabel Independen : -Bibit -Tenaga Kerja, Variabel Dependen : - Pendapatan / Produksi	Variabel Independen : -Pupuk, Dan -Obat-Obatan. Periode Pengamatan : 2020 Objek Penelitian : Usahatani

		dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani bawang merah.		Bawang Merah (Di Desa Tawang Sari
Susanti, Budiharjo, dan Handayani	“Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Bawang Merah Di Kec. Wanasari Kab. Brebes	Hasil riset mengungkap kan jika faktor produksi yang berpengaruh pada produksi bawang merah ialah “luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida”.	Variabel Independen : -Bibit -Tenaga Kerja Variabel Dependen : -Produksi	Variabel Independen : -Luas Lahan, -Pupuk Organik, -Pupuk NPK -Pestisida Periode Pengamatan : 2018 Objek Penelitian : Usahatani Bawang Merah Di Kec. Wanasari
Lidwina Amanda H, dkk	“Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah Di Desa Bojongsari Kec. Jampang Kulon, Kab.Sukabum	Penyuluhan berpengaruh positif terhadap tingkat produktivitas padi, dan berdampak pada perubahan perilaku petani. Makin	Variabel Independen : Penyuluhan Variabel Dependen: Produktivitas	Periode Pengamatan : 2018 Objek Penelitian : Tingkat Produktivitas Padi Sawah Di Desa

	i”	tinggi pemberdayaan melalui penyuluhan, maka akan meningkatkan hasil produktivitas.		Bojongsari Kecamatan Jampang Kulon, Kabupaten
--	----	---	--	---

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran pada riset ini dijelaskan pada gambar berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara yang dirumuskan untuk mengetahui hubungan antar 2 variabel, independen dan dependen. Nazir mengartikan bahwa hipotesis ialah jawaban sementara pada masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji kembali²⁶.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka hipotesa riset ini, diantaranya:

1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Bawang Merah
Tenaga kerja ialah sumber daya utama untuk menunjang keberlangsungan kegiatan produksi dalam sebuah usaha. Keberadaan tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam proses produksi untuk mencapai tingkat keefisienan²⁷.
Dalam penelitian Wa Ode Al Zarliani menyatakan bahwa tenaga kerja terdapat pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas, selain Wa Ode Al Zarliani, dalam penelitian lainnya, yaitu Susanti menyatakan bahwa tenaga kerja terdapat pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas. Dengan itu, hipotesa riset ini ialah:
H1 : Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas bawang merah di Desa Pasir.
2. Pengaruh Kualitas Bibit Terhadap Produktivitas Bawang Merah
Bibit ialah bagian terpenting dalam membudidayakan tanaman. Jika benih ditanam tanpa diuji mutu, maka kualitas benih akan terlihat setelah benih tumbuh dan berproduksi, sehingga petani akan rugi biaya, waktu dan tenaga serta harus menanam kembali²⁸.
Dalam penelitian Muhammad Junaidi menyatakan bahwa kualitas bibit sangat berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Maka dari itu hipotesis yang diajukan dalam riset ini, yaitu:
H2 : Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas Bibit terhadap produktivitas bawang merah di Desa Pasir.

²⁶ Muslich Ansori, Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2, (Surabaya : Airlangga University Press), 2020, hlm. 46

²⁷ Nur Aksin , “Upah Dan Tenaga Kerja”, *Jurnal Meta Yuridis*, Vol. 1, No. 2, (2018), 73.

²⁸ Aditya Kusumawardana Dan Nanda Hidayati, *Uji Cepat Mutu Benih*, (Malang : Ahlimedia Book, 2019), 3.

3. Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas Bawang Merah

Menurut UU No. 16 Tahun 2006 mengenai sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan mengungkapkan bahwasannya penyuluhan ialah proses pembelajaran bagi petani agar mereka bisa mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, dan sumber daya lainnya guna meningkatkan produktivitas dan peningkatan pendapatan²⁹.

Dalam penelitian Lidwina Amanda Hernalius menyatakan bahwa penyuluhan pertanian terdapat pengaruh terhadap produktivitas.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H3 : Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyuluhan terhadap produktivitas bawang merah di Desa Pasir.

4. Pengaruh Tenaga Kerja, Kualitas Bibit, dan Penyuluhan Pertanian terhadap Produktivitas Bawang Merah

Faktor yang bisa meningkatkan output produksi pertanian ialah tenaga kerja dan kualitas dari bibit. Selain itu, teknologi juga memiliki peran dalam faktor produksi. Misalnya, seseorang akan mengupayakan usaha tanaman pangan seluas 1 hektar, bagaimana menentukan jumlah modal dan tenaga kerja yang dibutuhkan, tentu saja itu semua dapat ditentukan dengan penyampaian penyuluhan pertanian³⁰.

Dari penelitian H. Susanti, K. Budiharjo dan M. Handayani menyatakan bahwa bibit dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh terhadap produksi bawang merah. Dan dari riset Lidwina Amanda Hernalius, Sumardjo dan Hamzah menyatakan bahwa penyuluhan pertanian bernilai positif dan berdampak pada tenaga kerja dan berpengaruh positif terhadap hasil produktivitas pertanian.

Maka dari itu peneliti dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja, kualitas bibit, dan penyuluhan pertanian terhadap produktivitas bawang merah di Desa Pasir

²⁹ Lidwina Amanda Hernalius, "Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah Di Desa Bojongsari", *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, Vol. 2, No. 3, (2018), 280.

³⁰ Ni Luh Putu Rosita Dewi, "Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Dan Keberhasilan Program Simatri Di Kabupaten Klungkung", *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 2 (2017) : 705-706.